

Pengaruh Digital Teknologi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Akuntan Di Provinsi Banten)

¹Irna Maya Sari, ²Iroh Rahmawati

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Kampus Serang
Email: ¹irnasari.maya@gmail.com, ²irohrahma@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan pada penyesuaian pekerjaan pada manusia, mesin, teknologi dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan. *Business Insider* menyebutkan bahwa pekerjaan akuntan dan auditor akan diambil alih oleh peran robot/komputer dalam 20 tahun ke depan. Berikut ini menunjukkan bahwa persentase kemungkinan bahwa pekerjaan dan profesi akuntan dan auditor yang akan diambil alih oleh robot/komputer, dengan persentase kemungkinan 94%. Tujuan penelitian ini adalah meneliti prospek dari profesi akuntan publik di masa depan dengan adanya teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi alternatif bagi akuntan publik maupun pembaca yang sedang mengambil jurusan akuntansi agar dapat bersaing dengan teknologi. Pada penelitian ini kami akan memfokuskan pada Akuntan-Akuntan yang berada di provinsi Banten. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa, digital teknologi memiliki pengaruh terhadap profesi akuntan di propinsi Banten sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh factor lain seperti kompetensi sumber daya manusia

Kata Kunci : Teknologi Digital, profesi Akuntan

ABSTRACT

The Presence of the industrial revolution 4.0 brought changes to work adjustments to humans, mechnes, technology and processes in various professional field, including the accounting profession. Business insider states that the jobs of accountants and auditors will be taken over by robots/computers in the next 20 years. The following shows the probability that the work and profession of accountants and auditors will be taken over by robots/computers, with a probability of 94%. The purpose of this research is to examine the prospects of the public accounting profession in the future with the existence of technology. The research is expected to provide alternative recommendations for public accountants and readers who are majoring in accounting so they can compete with technology. In this study we will focus on accountants in Banten province. Based on the calculation results, digital technology has an influences on the accounting profession in banten provinces by 82% while the remaining 285 is influenced by other factors such as human resource competence.

Keywords: Digital Technology, Accounting Profession

1. PENDAHULUAN

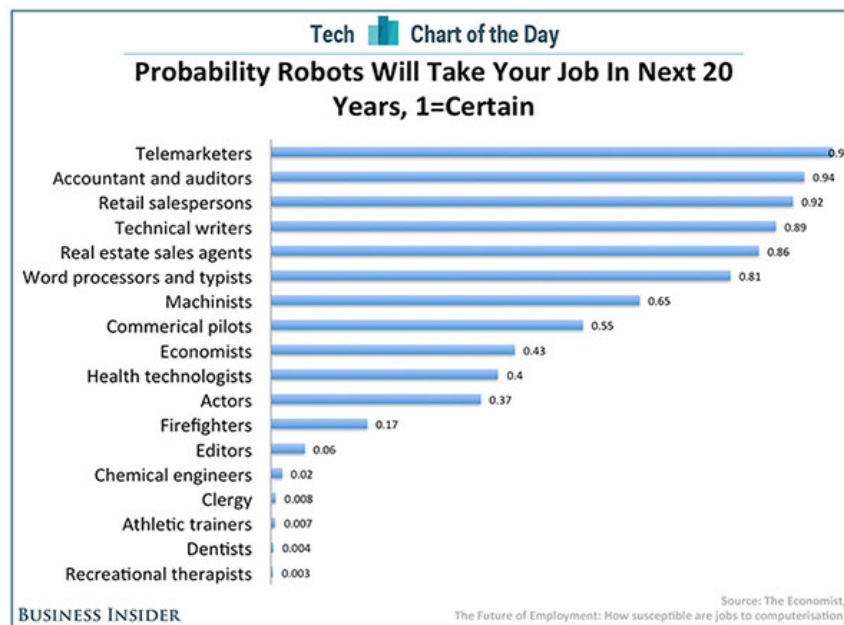
1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehadiran Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan pada penyesuaian pekerjaan pada manusia, mesin, teknologi dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan. Di era ini, perkembangan teknologi dan inovasi seolah berkejaran dengan waktu. Inovasi-inovasi baru mendorong terciptanya pasar baru dan menggeser keberadaan pasar lama. Mesin dan robot pintar kini

banyak mengambil peran dan seakan menguasai dunia. Pada Revolusi Industri 4.0 terjadi pergeseran yang luar biasa pada berbagai bidang ilmu dan profesi.

Perkembangan teknologi mempermudah setiap aktivitas manusia, penggunaan komputer ataupun sistem yang merubah pola kerja di berbagai sektor industry, perkembangan teknologi informasi juga menimbulkan dampak negative bagi setiap perusahaan, mengubah bisnis menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk staf akuntansi. Mengakibatkan Profesi akuntan underestimate terkait dampak teknologi terhadap pekerjaan akuntan, kemunculan sistem software untuk mendukung pekerjaan profesi akuntansi saat ini.

Business Insider menyebutkan bahwa pekerjaan akuntan dan auditor akan diambil alih oleh peran robot/komputer dalam 20 tahun ke depan. Berikut ini menunjukkan bahwa persentase kemungkinan bahwa pekerjaan dan profesi akuntan dan auditor yang akan diambil alih oleh robot/komputer, dengan persentase kemungkinan 94% pasti dan berada di posisi kedua setelah telemarketer.



Data: Business insider 2020

Dari grafik tersebut, sebagian peran akuntan telah digantikan oleh peran teknologi. Barclays menyebutkan *Jobs are changing, not disappearing*. Pertama

adalah perubahan yang terjadi dalam profesi dari banyaknya pekerjaan klerikal ke pekerjaan yang sifatnya lebih memerlukan kebijakan (*discretionary*) dan yang lebih strategik/berdasar diskresi di dalam profesi akuntan. Kedua adalah perubahan yang terjadi mengakibatkan menurunnya peran dan kebutuhan akuntan di dunia kerja sehingga mereka harus berpindah ke bidang pekerjaan lain.

Tujuan penelitian ini adalah meneliti prospek dari profesi akuntan publik di masa depan dengan adanya teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi alternatif bagi akuntan publik maupun pembaca yang sedang mengambil jurusan akuntansi agar dapat bersaing dengan teknologi. Pada penelitian ini kami akan memfokuskan pada Akuntan-Akuntan yang berada di provinsi Banten. Pada penelitian ini variable yang di ukur adalah dampak pengurangan pekerjaan yang dirasakan Akuntan karena adanya Teknologi, kemudahan yang dirasakan Akuntan dengan adanya teknologi. Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui apakah hal hal yang harus di perisapkan akuntan baru dalam rangka menyambut dunia digital sekarang ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Digital Teknologi

Teknologi telah menunjukkan perannya dalam kehidupan manusia. Berkat teknologi banyak kegiatan manusia menjadi jauh lebih mudah. Heidegger (1966) dalam (Drianus 2018) menyatakan bahwa teknologi mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam upaya menjaga eksistensinya. Hal ini ditandai oleh hasrat mengeksploitasi alam sejauh dan seefisien mungkin. Teknologi mengubah sifathubungan manusia dengan lingkungannya yang semula tergantung pada alam (kualitatif) menjadi produktif (kuantitatif). Maka kehadiran teknologi dan media digital mempunyai kemampuan untuk memacu percepatan dan pembuatan jaringan baru (Nancy Elisabeth 2018).

a. *Internet of Things* (IoT)

IoT merupakan sistem yang menggunakan perangkat komputasi, mekanis, dan mesin digital dalam satu keterhubungan (*interrelated connection*) untuk menjalankan fungsinya melalui komunikasi data pada jaringan internet tanpa memerlukan interaksi antarmanusia atau interaksi manusia dan komputer. Sistem IoT mengintegrasikan empat komponen, yaitu: perangkat sensor, konektivitas, pemrosesan data, dan antarmuka pengguna. Contoh aplikasi IoT di Indonesia: *Gowes* (IoT untuk *bike sharing*), *eFishery* (IoT pemberi pakan ikan otomatis), *Qlue* (IoT untuk *smart city*), dan *Hara* (IoT untuk pangan dan pertanian).

b. *Big Data*

Adalah istilah yang menggambarkan volume besar data, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Namun bukan jumlah data yang penting, melainkan apa yang dilakukan organisasi terhadap data. *Big Data* dapat dianalisis untuk pengambilan keputusan maupun strategi bisnis yang lebih baik. Penyedia Layanan *Big Data* Indonesia, antara lain: *Sonar Platform*, *Paques Platform*, *Warung Data*, *Dattabot*.

c. *Artificial Intelligence (AI)*

AI merupakan sebuah teknologi komputer atau mesin yang memiliki kecerdasan layaknya manusia dan bisa diatur sesuai keinginan manusia. AI bekerja dengan mempelajari data yang diterima secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula AI dalam membuat prediksi. Aplikasi chatbot dan pengenalan wajah (*face recognition*) merupakan salah satu contoh penerapan AI.

d. *Cloud Computing*

Komputasi awan (*cloud computing*) adalah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, dimana pengguna komputer diberikan hak akses (*login*) menggunakan cloud untuk dapat mengkonfigurasi peladen (*server*) melalui *internet*. Contohnya, *hosting* situs web berbentuk peladen virtual.

2.2. Profesi Akuntansi

Industri 4.0 atau Revolusi Industri keempat merupakan istilah yang umum digunakan untuk meningkatkan perkembangan industri teknologi di Dunia. Untuk tingkat keempat ini, fokus kepada teknologi-teknologi yang bersifat digital. Keterkaitannya dengan akuntansi yakni pada era sekarang ini sebetulnya sudah tidak ada lagi penjurnalan secara manual. Kebanyakan pencatatan laporan keuangan perusahaan sudah dilakukan oleh sistem komputer. Jadi akuntansi pada industri 4.0 lebih ditekankan pada decision maker atau pembuat keputusan. Begitu pula pekerjaan auditor.

2.3. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Profesi Akuntansi

Berkembang pesatnya teknologi memberikan banyak manfaat bagi berbagai profesi pekerjaan, termasuk profesi akuntan. Para akuntan memperoleh manfaat, terutama dapat menghemat baik dari segi waktu maupun biaya dan diberikan kemudahan karena semua data keuangan dan non keuangan pada perusahaan telah terintegrasi (Azzahra, 2020). Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi akuntan untuk mengembangkan profesinya, dikarenakan akuntan akan memiliki alokasi waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk melaksanakan peran yang lebih besar dan bernilai, seperti: melakukan interpretasi data, memberi informasi mengenai permasalahan finansial yang bermanfaat, memberi masukan yang cerdas saat pengambilan keputusan bisnis, dan melibatkan diri pada bisnis yang dijalankan klien secara lebih mendalam. Inovasi teknologi yang dipadukan dengan keterampilan bisnis yang memadai akan membantu akuntan masa depan dalam menjalankan tugas dan peran fungsionalnya di era disrupsi digital (Mujiono, 2021).

Era disrupsi digital terjadi sebagai efek lahirnya era revolusi industri 4.0 yang membawa transformasi peran profesi akuntansi dari akuntansi tradisional ke akuntansi digital. Kemudian konsep society 5.0 muncul untuk mengambil sisi positif dari transformasi digital sehingga menghasilkan banyak hal baru yang berdampak pada perkembangan profesi akuntan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profesi akuntan mampu bekerja lebih efektif dan efisien dengan

mentransfer tugas yang berulang ke dalam sistem yang terintegrasi, kemudian mengambil alih fungsi peran teknis dan analitis terkait dengan sumber daya manusia dan klien bisnis (Mujiono, 2021). Fungsi akuntan saat ini tidak lepas dari peranan yang krusial dari berbagai teknologi, seperti: big data, perangkat lunak analitik, cloud computing, Internet of Things (IOT), dan sistem ERP yang telah memasukkan unsur AI (Azzahra, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8)

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan yang berada di Provinsi Banten. yang dijadikan sasaran sampel penelitian ini adalah Akuntan Publik yang berada di provinsi banten. Penentuan sample menggunakan presentase kesalahan sebesar 10%. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d = Batas kesalahan

$$n = \frac{10238}{10238 \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = 103,38 \text{ atau } 104$$

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah yang memiliki kriteria :

- a. Akuntan Publik yang memiliki pendidikan minimal S1
- b. Akuntan Publik yang berusia antara 20 sampai 40 tahun
- c. Akuntan public yang bekerja di kantor akuntan public

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung ke tempat objek penelitian dan memperoleh data primer. Cara-cara pengumpulan data primer melalui :

1) Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun lisan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti kepada pimpinan perusahaan.

2) Kuesioner

Seperangkat pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada seseorang untuk diisi.

3.3. Teknik Analisis Data

a. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Indikator dianggap valid jika memiliki memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel Uji Validitas Variabel X Digital Teknologi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel a=0,1 (df=n-2)=98	Validitas
Item_1	0,394	0,165	Valid
Item_2	0,181	0,165	Valid
Item_3	0,413	0,165	Valid
Item_4	0,310	0,165	Valid
Item_5	0,448	0,165	Valid
Item_6	0,228	0,165	Valid
Item_7	0,409	0,165	Valid
Item_8	0,394	0,165	Valid
Item_9	0,310	0,165	Valid
Item_10	0,381	0,165	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel X menghasilkan uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya bahwa seluruh pernyataan digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel Uji Validitas Variabel Y Profesi Akuntansi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel a=0,1 (df=n-2)=98	Validitas
Item_1	0,285	0,165	Valid
Item_2	0,452	0,165	Valid
Item_3	0,484	0,165	Valid
Item_4	0,367	0,165	Valid
Item_5	0,236	0,165	Valid
Item_6	0,586	0,165	Valid
Item_7	0,605	0,165	Valid
Item_8	0,707	0,165	Valid

- b. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai Cronbach's alpha harus $> 0,6$ dan nilai composite reliability harus $> 0,7$.

Tabel Reliabilitas variabel X Digital Teknologi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	10

(Sumber: Diolah menggunakan SPSS 26)

Hasil uji reliabilitas dapat dinilai dari hasil *output reliability statistics*. Didapatkan sebesar sebesar $0,870 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel Uji Reliabilitas variabel Y Profesi Akuntansi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	8

(Sumber: Diolah menggunakan SPSS 26)

Hasil uji reliabilitas dapat dinilai dari hasil *output reliability statistics*. Didapatkan sebesar sebesar $0,710 > 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

- c. Data harus diuji dengan menggunakan uji normalitas sebelum dianalisa. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One- Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (*p value*) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai ($\alpha = 5\%$), maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05, artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model pengujian telah terpenuhi.

**Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44932313
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,122
	Negative	-,186
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,293 ^c

4.2. Pengujian Hipotesis Uji Statistik t (uji t)

Dari tabel terdapat nilai t_{hitung} yang terdapat sebesar 6,231 yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang terdapat pada tabel distribusi t dicari pada signifikansi 10% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $100-2= 98$, maka t_{tabel} didapat sebesar 2,365. Hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,231 > 2,365$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh Digital Teknologi terhadap profesi Akuntan.

Tabel Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.474	9.798		-.865	.389
Digital teknologi	1.084	.174	.533	6.231	.000

(Sumber: Diolah menggunakan SPSS 26)

4.3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan output pada tabel hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *R Square* adalah 0,824. Hasil perhitungan statistik ini yaitu sebanyak 82% profesi Akuntan dipengaruhi oleh Digital teknologi, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti halnya kompetensi sumber daya manusia.

4.4. Hasil uji Hipotesis Pengaruh Digital Teknologi Terhadap Profesi Akuntan

Hasil uji hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa Pengaruh Digital Teknologi berpengaruh terhadap Profesi Akuntan dengan nilai t hitung sebesar 6,231 dan t tabel sebesar 2,365. Maka bila dimasukkan kedalam ketentuan hipotesis yaitu ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$). Dengan demikian nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ 2,365 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Digital Teknologi berpengaruh terhadap Profesi Akuntan dapat diterima. Dan pada uji determinasi menunjukkan bahwa Digital teknologi berpengaruh terhadap profesi Akuntan 82% sisanya sebanyak 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti yang telah di sebutkan dalam penelitian kompetensi sumberdaya manusia.

Tabel Hasil Analisis *R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.824	.276	3.553

a. Predictors: (Constant), Digital Teknologi

b. Dependent Variable: Profesi Akuntan

(Sumber: Diolah menggunakan SPSS 26)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Inovasi digital teknologi yang hadir selama era revolusi industri 4.0 dan di awal era society 5.0 telah memberikan dampak yang masif serta perubahan mendasar terhadap pola, cara, dan kebiasaan dunia kerja dan berbagai macam profesi. Pekerjaan yang semula dilakukan secara manual dan tradisional berubah menjadi serba digital dengan proses yang lebih cepat dan sistematis, termasuk pekerjaan di bidang akuntansi. Seorang akuntan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan digital dan mengaplikasikan teknologi informasi untuk mencapai kesuksesan di era digital. Penelitian ini menguraikan berbagai peran teknologi informasi, seperti *artificial intelligence*, *internet of thing*, *big data*, *computing cloud*, *cybersecurity*, dan *robot process automation*, yang secara umum dapat meningkatkan produktivitas dan kecepatan profesi akuntan dalam memproses dan menganalisa data dan informasi untuk menghasilkan keluaran yang lebih akurat dan andal.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa, digital teknologi memiliki pengaruh terhadap profesi akuntan di propinsi Banten sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh factor lain seperti kompetensi sumber daya manusia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan keterbatasan- keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek lebih dari satu provinsi, agar dapat melakukan perbandingan
- b. Pengembangan sample tidak hanya pada akuntan public yang bekerja di kantor akuntan public. Tetapi pada para akuntan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, B. (2020). Akuntan 4.0: roda penggerak nilai keberlanjutan perusahaan melalui artificial intelligence & tech analytics pada era disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87–100. 10.21460/jrak.2020.162.376
- Drianus, Oktarizal. 2018. “Manusia di Era Kebudayaan Digital.” *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9 (2): 178–99. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.784>.
- Felly Laurensia, 2019. Dampak Teknologi Terhadap Profesi Akuntan Publik Di Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.8 No.1*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari. 2014. “Teknologi dan kehidupan masyarakat.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 (1): 13–24.
- Isnawati, Lukman Effendy, dan Eni Indriani (2021). Profesi Akuntan : Akahkah Hilang Di Era Digital 4.0? *Jurnal Penelitian Akuntansi Vol.2, No.1*
- Merlina, Merlina, dan Airin Nuraini. 2020. “Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 4 (2): 149.
- Mujiono, M. N. (2021). The shifting role of accountants in the era of digital disruption. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1259–1274.
- Nancy Elisabeth, Adhicipta Raharja Wirawan. 2018. “Analisis Dan Rancangan Sistem Informasi Sirkulasi Buku Berbasis Internet Of Things Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Surabaya” 7 (2): 503–14.
- Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, Anthon Paranoan. 2019. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. 3: 2–6.
- Naniek Noviyari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (2019). “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi”.

Reza Henning Wijaya, 2021. Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi Di Era Digital. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*

Rosmida, Rosmida. 2019. “Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0.” *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7 (2): 206. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1197> American Institute of Certified Publik Accountants, 2018